

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Teknik ilmiah dalam pengumpulan data demi mencapai maksud dan kegunaan tertentu disebut sebagai metode penelitian. Tiga karakteristik keilmuan yang melandasi cara ilmiah yaitu rasional, empiris, dan sistemasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023). Pelaksanaan kegiatan penelitian secara logis dan dapat diterima oleh akal sehat manusia ditunjukkan melalui karakteristik rasional. Sementara itu, keteramatan metode oleh indera manusia sehingga pembuktian kebenarannya dapat dilakukan oleh orang lain, digambarkan melalui karakteristik empiris. Di sisi lain, pelaksanaan proses penelitian lewat tahapan-tahapan yang terstruktur serta berurutan diindikasikan oleh karakteristik sistematis.. Metode penelitian sangat penting untuk penelitian karena membantu dalam pengumpulan dan analisis data sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan.

Metode yang digunakan metode kuantitatif, yang menekankan pengumpulan dan analisis data angka yang menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilakukan secara objektif, terukur, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang disusun secara terstruktur, seperti kuesioner atau tes, kemudian diproses menggunakan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat digeneralisasikan untuk populasi yang diteliti karena metode kuantitatif digunakan (Sugiyono, 2023).

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023) mendefinisikan variabel penelitian sebagai sesuatu hal yang dapat berbentuk apapun yang ditetapkan untuk dipelajari dan diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan terkait hal yang diteliti. Sedangkan operasional variabel adalah suatu batasan maupun cara dalam melakukan pengukuran atas variabel yang akan diteliti tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu: variabel independen (variabel bebas), dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2023) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *effort expectancy*, *Social Influence*, *facilitating conditions*.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023) variabel dependen dikenal dengan istilah output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia lebih umum disebut variabel terikat. Variabel terikat ialah sebagai variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Adopsi Penggunaan Dompot Digital.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Adopsi Penggunaan E-wallet (Y)	Tingkat penerimaan dan penggunaan <i>e-wallet</i> oleh pengguna dalam transaksi sehari-hari (Mulyati et al., 2023)	Intensitas, frekuensi, kepuasan pengguna	• Niat untuk terus menggunakan E-wallet • Rencana untuk memanfaatkan E-wallet dalam transaksi keuangan • Keinginan meningkatkan frekuensi penggunaan E-wallet • E-wallet dianggap sebagai pilihan utama untuk bertransaksi • Kesiediaan untuk merekomendasikan e-wallet kepada orang lain	Likert
Effort Expectancy	Persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan,	Kemudahan penggunaan,	• Kemudahan dalam mempelajari	Likert

(X1)	penggunaan <i>e-wallet</i> dan rendahnya usaha yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menggunakannya (Anwar & Alviayatun, 2022)	penggunaan E-wallet • Kemudahan dalam mengoperasikan E-wallet Dana • E-wallet tidak memerlukan banyak usaha untuk digunakan • Penggunaan E-wallet Dana terasa jelas dan dapat dipahami
<i>Social Influence</i> (X2)	Pengaruh orang Tekanan penting atau sosial dan kelompok social rekomendasi terhadap keputusan teman pengguna menggunakan <i>e-wallet</i> (Mellissa et al., 2020)	• Pengaruh teman atau keluarga dalam menggunakan E-wallet • Pengaruh influencer atau figur publik dalam mempromosikan E-wallet • Pengguna merasa bahwa penggunaan E-wallet adalah hal

				umum di lingkungan sosialnya	
<i>Facilitating Conditions (X3)</i>	Persepsi pengguna tentang ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memudahkan penggunaan e-wallet. (Ming Ming et al., 2021)	Dukungan teknis, Aksesibilitas	• Ketersediaan smartphone atau perangkat yang mendukung E-wallet • Ketersediaan akses internet yang memadai • Tersedianya panduan, bantuan teknis, atau layanan pelanggan • Sistem E-wallet mendukung kebutuhan transaksi pengguna	Likert	

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau

responden melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ialah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, sehingga informasi yang diperoleh bersifat aktual dan sesuai dengan kondisi penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2023).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari objek yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan informasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun secara sistematis berdasarkan variabel yang diteliti. Kuesioner didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban. Teknik ini digunakan ketika jumlah responden relative besar sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efisien, serta terukur (Sugiyono, 2023).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu daerah yang memuat objek atau subjek yang memenuhi suatu karakteristik tertentu yang digunakan untuk penelitian suatu fenomena untuk diketahui hasil dari fenomena tersebut. Populasi dari penelitian ini yaitu Generasi Z yang berdomisili di Kota Bandung sebanyak 645.903 jiwa.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2023) dari “ Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik dipakai untuk objek ini yaitu Non-Probability sampling karena populasi dari pada penelitian ini tidak

mempunyai probabilitas atau daftar apapun yang bias dipilih untuk menjadi sampel terkait dengan pemilihannya sebagai subjek sampel. Maka pada penelitian ini digunakan pula pendekatan Purposive Sampling yang menjadi bagian daripada teknik Non-Probability Sampling. Adapun Kriteria dalam memilih sampel, Sebagai berikut:

1. Responden berdomisili di Kota Bandung
2. Responden Berusia mulai 17 sampai 29 tahun
3. Responden yang sedang menggunakan *E-wallet* DANA

Penentuan Jumlah sampel dalam peneliti ini dilakukan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan populasi Gen-z di Kota Bandung sebanyak 645.903 jiwa. Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut. Tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Isaac dan Michael (Tabel Penentuan Jumlah Sampel Issac dan Michael untuk Tingkat Kesalahan 1%, 5%, dan 10%)

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
.....			

500000	663	348	270
550000	663	348	270
600000	663	348	270
.....			
1000000	663	348	271
∞	664	349	272

Sumber : sugiyono, 2023

Adapun penjelasan yang lebih rinci mengenai proses penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan Issac dan Michael (Sugiyono,2023) sebagai berikut :

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{D^2 \cdot (N-1) + X \cdot PQ}$$

λ 2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5 d = 0,05 s = jumlah sampel

Keterangan:

S : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

X^2 : Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

Untuk menggunakan rumus Isaac dan Michael ini, langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan 10% (0,1), berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Pada penelitian ini didapatkan populasi di Gen Z di Kota Bandung sebanyak 645.903 jiwa dan ditentukan batas toleransi kesalahan 10% serta nilai $d = 0,1$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$S = \frac{2.706 \cdot 645.930 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1^2 \cdot (645.903 - 1)) + (2.706 \cdot 0,5 \cdot 0,5)}$$

$$S = \frac{435.996,98}{6.459,70}$$

$$S = 99,6$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer sebanyak 100 sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama berisi pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi demografis responden seperti nama, jenis kelamin, usia, serta frekuensi pemanfaatan aplikasi dompet digital DANA. Data demografis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden Generasi Z di Kota Bandung yang terlibat dengan e-wallet DANA. Bagian selanjutnya menampilkan pernyataan

yang berkaitan dengan variable yang digambarkan dalam model UTAUT, yaitu *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, serta variable adopsi dompet digital (*e-wallet*) DANA sebagai variable dependen. Jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapatan, dan persepsi individu atau kelompok yang berkaitan dengan fenomena social. Adapun pengukuran tersebut digunakan pada setiap jawaban yang memiliki skor yang berbeda. Pembagian skor untuk setiap jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert 1-5

N0	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur validitas atau tidak valid suatu angket atau kuesioner. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan menyandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dengan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, dalam hal ini (n) merupakan jumlah sampel. Jika nilai r hitung $> r$ table, maka item pertanyaan dalam angket memiliki korelasi yang

signifikan dengan skor total, artinya item angket tersebut tidak valid. Jika nilai r hitung $< r$ table, maka butir – butir pernyataan dalam angket berkorelasi tidak signifikan dengan skor total, artinya butir angket tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan rumus menggunakan uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical Service Solutions*).

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan sejauh mana hasil pengukuran menunjukkan konsistensi ketika dua atau lebih evaluasi gejala dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Menurut Sugiyono (2022) Reliabilitas ialah instrument yang ketika digunakan beberapa kali untuk pengukuran objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 maka instrument variabel dikatakan reliabel (dapat dipercaya)
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,6$ maka instrument variabel dikatakan tidak reliabel (tidak dapat dipercaya)

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang digunakan untuk menilai suatu model penelitian apakah sudah memenuhi kriteria ekonometriaka dan tidak mengalami gejala penyimpangan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, H, (2021). menyatakan “Tujuan pengujian ini untuk memastikan apakah residu atau variabel pengganggu dalam model regresi ini berdistribusi normal.” Dalam objek ini uji normalitas memakai SPSS versi 22 yang memanfaatkan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hipotesis:

H₀ : Data residu berdistribusi normal.

H_a : Data residu tidak berdistribusi normal.

Menggunakan standar berikut untuk menentukan keputusan:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolineartas dengan *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$), maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi,
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($< 0,10$), maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
3. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($< 10,00$), maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 ($> 10,00$), Maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan melakukan uji Glesjer. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residunya.

1. Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.8 Rancangan Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian maksimum dan standar deviasi.

3.8.2 Analisis Verifikatif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian maksimum dan standar deviasi.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dimana analisis ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_{\{1\}X_{\{1\}}} + \beta_{\{2\}X_{\{2\}}} + \beta_{\{3\}X_{\{3\}}} + e$$

Y = Adopsi Dompet Digital;

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi dari X1

β_2 = Koefisien Regresi dari X2

β_3 = Koefisien Regresi dari X3

X_1 = *Effort Expectancy*

X_2 = *Social Influence*

X_3 = *Facilitating Conditions*

e = Error

Analisis regresi linier berganda ini diperlukan dalam mengantisipasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan memeriksa apakah setiap variabel independen yang termasuk dalam penilaian ini menunjukkan korelasi negative atau positif dengan variabel dependen.

3.8.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut (Sugiyono, 2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin baik kemampuan variabel X terhadap Y, semakin besar koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi (R^2) antara $0 \leq (R^2) \leq 1$. Kriteria untuk analisa koefisien determinasi adalah:

- a. Jika koefisien determinasi mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika koefisien determinasi mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.8.3.3 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2023), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk ke dalam kriteria cocok. Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Sebelum membandingkan nilai F, harus ditemukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) - n - (k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $sig < 0.05$ maka terdapatlah pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $sig > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.8.3.4 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen pada model regresi (Ghozali 2021). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak apabila $p\text{-value (significant- } t) \leq 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi yang berarti terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. H_0 gagal ditolak apabila $p\text{-value (significant- } t) \geq 0,05$ dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi yang berarti tidak dapat mempengaruhi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).